

Analisis Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Kegiatan Belajar Mengajar Selama Masa Karantina Covid-19

Amerti Irvin Widowati ¹, Linda Ayu Oktoriza ²
¹Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang
² Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang

¹amerti@usm.ac.id.com; ²lindaayu@usm.ac.id;

Abstract

Pademi covid-19 has disrupted the conventional learning process. So a solution is needed to answer these problems. Online learning is an alternative that can solve this problem. The research objective was to obtain an overview of the implementation of online learning in the Accounting Study Program, Faculty of Economics, University of Semarang as an effort to reduce the spread of covid-19. Data was collected by interview via Microsoft Teams. The results showed that: some of my eyes use more than 1 application for the online learning process, and several obstacles include the availability of infrastructure, signal weaknesses, and ineffectiveness during online lectures.

Keywords: *Online Learning, Student, Accounting, Covid19*

Abstrak

Pademi covid-19 telah mengganggu proses pembelajaran secara konvensional. Maka diperlukan solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Pembelajaran secara daring adalah salah satu alternatif yang dapat mengatasi masalah tersebut. Tujuan penelitian adalah memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang sebagai upaya menekan penyebaran covid-19 di Perguruan Tinggi. Subjek penelitian adalah mahasiswa prodi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. Data dikumpulkan dengan wawancara melalui di Microsoft teams. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: beberapa matakuliah menggunakan lebih dari 1 aplikasi untuk proses pembelajaran daring, serta beberapa kendala antara lain ketersediaan sarana-prasarana, kelemahan sinyal, dan ketidak efektifan selama perkuliahan daring.

Kata kunci: Daring, Mahasiswa, akuntansi, Covid 19

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Saat ini, metode pembelajaran di berbagai institusi pendidikan tidak selalu harus diselenggarakan melalui tatap muka. Terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring).

Pada dasarnya, metode pembelajaran daring tidak menuntut mahasiswa untuk hadir dikelas. Mahasiswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. Menurut (Lashley, 2014) penggunaan teknologi yang tersedia disekitar kita apabila diimbang dengan diskusi dan panduan maka akan menjadi alat pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Perkembangan teknologi ini memudahkan penggunaan internet untuk mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan konten, instruktur, dan pelajar lain; dan untuk mendapatkan dukungan selama proses belajar, untuk memperoleh pengetahuan, untuk membangun pribadi makna, dan tumbuh dari pengalaman belajar. Umumnya, setiap tenaga pengajar / dosen dalam institusi perguruan tinggi dapat memiliki pertimbangan sendiri untuk memilih model pembelajaran mana yang dianggap paling cocok untuk diselenggarakan pada pembelajaran mahasiswa.

Bagi mahasiswa, pembelajaran daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Pembelajaran daring juga akan membantu mahasiswa membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa. Sedangkan bagi dosen metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja. Model pembelajaran daring juga memberi peluang lebih bagi dosen untuk menilai dan mengevaluasi progress pembelajaran setiap mahasiswanya secara lebih efisien.

Wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (social distancing) dan menjaga jarak fisik (physical distancing), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Perguruan tinggi dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran secara daring atau on line (Firman, F., & Rahayu, S., 2020).

Hal ini dilakukan demi memutus rantai penyebaran virus dan menjaga keamanan serta keselamatan peserta didik dan tenaga pendidik. Dengan adanya himbauan tersebut maka proses pembelajaran pun dilakukan dari rumah

dengan memanfaatkan teknologi dan media internet. Bagi mahasiswa, pembelajaran daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Pembelajaran daring juga akan membantu mahasiswa membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa. Sedangkan bagi dosen metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja. Model pembelajaran daring juga memberi peluang lebih bagi dosen untuk menilai dan mengevaluasi progress pembelajaran setiap mahasiswanya secara lebih efisien.

Dengan adanya himbauan tersebut, maka proses belajar mengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Semarang menggunakan metode Daring. Dengan metode tersebut Dosen dan mahasiswa harus memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk kesuksesan model belajar ini. Dosen juga diminta untuk menyediakan lebih banyak waktu bagi mahasiswanya baik dalam kelompok kecil ataupun secara individual (Oh & Park, 2009). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E. (2017). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring, misalkan google classroom, Edmodo, Zoom, whatsApp, Moodle, Sevima EdLink, Zenius Education, Quipper, MS. Teams, dll. Pembelajaran daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (Sadikin & Hamidah, 2020).

Program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang, merupakan satu dari ribuan PT/PTS yang memiliki fasilitas pembelajaran daring yaitu Edmodo dan Ms.Teams. Selama Pandemi Covid-19 yaitu semester genap 2019/2020 pelaksanaan perkuliahan berlangsung selama 16 kali pertemuan, dimana 1 kali (awal) pertemuan telah melakukan perkuliahan tatap muka, dan selanjutnya dilakukan secara daring sesuai dengan Surat Edaran Rektor USM Nomor 606/USM.H/Q/2020, no 3 (a) menjelaskan bahwa “Mengubah perkuliahan tatap muka dan bimbingan menjadi perkuliahan daring, materi secara online, email tugas mandiri dan terstruktur”. Banyak kendala yang dijumpai baik Dosen ataupun mahasiswa selama perkuliahan daring, mengingat pembelajaran daring ini dilaksanakan secara mendadak tanpa persiapan yang matang. Kendala tersebut mulai dari mulai dari gagap teknologi sampai jarring koneksi internet, yang mengganggu proses pembelajaran daring. Penelitian ini mencoba untuk memperoleh gambaran pembelajaran daring di program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi

Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang sebagai upaya menekan penyebaran covid-19 di Perguruan Tinggi.

1.2 Tinjauan Pustaka

(Khusniah & Hakim, 2019), penelitian ini menggambarkan efektifitas pembelajaran berbasis daring terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami teks berbahasa Inggris. Pembelajaran daring yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan web blog. Fokus utamanya adalah melihat efektivitas pembelajaran berbasis daring yang ditinjau dari dua pendekatan, yaitu perbandingan distribusi data dan uji-t pada data sebelum tindakan (pretest) dan setelah tindakan (posttest). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap teks berbahasa Inggris antara sebelum dan sesudah penggunaan web blog. Dalam hal ini, pembelajaran daring berbantuan web blog tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris mahasiswa.

(Zhafira, Ertika, & Chairiyaton, 2020), penelitian ini mengkaji persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar mengenai model pembelajaran daring terkait pemanfaatan media, gaya belajar, dan jenis komunikasi tertentu yang digemari mahasiswa untuk membantu mereka menghasilkan output yang lebih baik dari kegiatan belajar mengajar secara daring. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 165 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar yang telah terlibat dalam pembelajaran daring selama masa karantina Covid-19. Hasilnya didapatkan bahwa media pembelajaran daring yang paling digemari ialah whatsapp dan Google Classroom. Sebesar 53% dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar sudah mengenal berbagai media pembelajaran daring tersebut sebelum perkuliahan daring dimulai. (Hasan, 2020)

Tujuan penelitian ini untuk menguji keefektifan pembelajaran matematika dengan memanfaatkan google classroom menggunakan media video screencast o-matic. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen, dengan sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester V prodi pendidikan matematika yang dipilih dengan metode random sampling. Uji hipotesis menggunakan uji t-test. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pemanfaatan kelas online google classroom menggunakan media video screencast o-matic pada matakuliah pengembangan media berbasis komputer sangat efektif.

(Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, 2019), Mengenai penggunaan teknologi jaringan dan teknologi informasi untuk pengembangan sistem pembelajaran di universitas adalah sistem kuliah online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem kuliah online memiliki kontribusi positif untuk mendorong disparitas kualitas perguruan tinggi di Indonesia. Indikasi seperti 1) Meminimalkan keterbatasan akses ke pendidikan tinggi yang memiliki kualitas tertentu. 2) Memotong keterbatasan fasilitas yang telah dipertimbangkan sebagai salah satu kendala dari rendahnya kualitas pendidikan tinggi. 3) Menghilangkan batasan pengertian pada materi tertentu. 4) Sistem kuliah online memberikan akses luas ke sumber daya pendidikan, terutama di universitas terkemuka.

(Sadikin & Hamidah, 2020), Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi sebagai upaya menekan penyebaran covid-19 di Perguruan Tinggi. Subjek penelitian adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi. Data dikumpulkan dengan wawancara melalui zoom cloud meeting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa telah memilikifasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring; (2) pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar; dan (3) pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku social distancing dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi. Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahalnya biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keutungan lain dari pembelajaran daring.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada fakultas Ekonomi Progdil Akuntansi Universitas Semarang. Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah mahasiswa Progdil Akuntansi yang mengikuti matakuliah daring semester genap 2020/2021.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif tahun ajaran Gasal 2020/2021. Peserta Semester gasal 2020/2021 adalah mahasiswa aktif yang saat ini berada di semester 1,3,5, dan 7. Masing semester diwakili oleh 2 responden dalam penelitian ini, dengan pertimbangan efisiensi dan efektivitas. Pelaksanaan wawancara dilakukan setelah UAS dengan pertimbangan tidak mengganggu jam belajar mahasiswa. Sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyusun pertanyaan yang akan ditanyakan saat pelaksanaan wawancara.

Pemilihan responden dilakukan seminggu sebelum pelaksanaan wawancara. Responden dipilih oleh asisten peneliti. Adapun media yang digunakan adalah Microsoft teams. Wawancara dilaksanakan hari Kamis, 14 Januari 2021. Dengan jumlah peserta 11 peserta yaitu (2 peneliti, 1 asisten peneliti dan 8 responden).

Mata Kuliah Dan Media Pembelajaran

Mahasiswa baik semester 1, 3, 5 dan 7 rata-rata mengambil 5 – 8 matakuliah. Beberapa matakuliah menggunakan lebih dari satu media untuk kegiatan pembelajaran. Berikut rangkuman media yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar.

Semester	Jumlah Mata Kuliah	Media pembelajaran
1 (satu)	8	<ul style="list-style-type: none"> • Teams (3 makul) • Teams, Google form dan e-learning (1 makul) • Teams, Google form (4 makul) • Teams, youtube dan Google form (1 makul)
3 (tiga)	8	<ul style="list-style-type: none"> • Teams (4 makul) • Teams & GCs (1 makul) • Teams & e-learning (2 makul) • Zoom (1 makul)
5 (lima)	8	<ul style="list-style-type: none"> • Teams (3 makul) • Teams & wa (1 makul) • Teams & zoom (1 makul) • Teams & GCs (2 makul) • Teams & e-learning (1 makul)
7 (tujuh)	4	<ul style="list-style-type: none"> • Teams (1 makul) • Teams & email (1 makul) • GCs & Teams (1 makul) • Teams & WA (1 makul)

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan media yang digunakan untuk media pembelajaran daring di fakultas Ekonomi Progdi Akuntansi Universitas Semarang adalah sebagai berikut: Teams, Google form, Youtube, Elarning, Google Class room, Zoom, email, dan Whats app (WA). Pemilihan aplikasi pembelajaran berdasarkan kesepakatan mahasiswa dengan dosen.

Media Pembelajaran Daring

Media pembelajaran secara daring yang dilakukan di progdi akuntansi fakultas Ekonomi Universitas Semarang antara lain Teams, Google form, Youtube, Elarning, Google Class room, Zoom, email, dan Whats app (WA). Sebagian matakuliah bahkan menggunakan satu, dua atau 3 media. Penggunaan atau mengombinasikan lebih dari satu media pembelajaran karena satu media akan melengkapi media yang lainnya. Sebagai contoh sebuah mata kuliah menggunakan teams dan google classroom. Teams akan digunakan untuk tatap muka secara virtual , sedangkan untuk tugas, mid dan uas akan menggunakan media google classroom.

Sedangkan untuk absensi baik absensi mahasiswa ataupun dosen, semua menggunakan website yang telah disediakan oleh Universitas. Dosen membuka absen di aplikasi portal.usm paling cepat

10 menit sebelum perkuliahan dimulai dengan menekan “mulai kuliah” dan menekan “akhiri kuliah” saat perkuliahan selesai. Mahasiswa dapat absen di aplikasi SIMA.

Praktik Pembelajaran Daring

Berikut beberapa kendala & hambatan serta kelebihan yang dijumpai selama pembelajaran daring periode semester gasal 2020/2021, antara lain:

1. Sarana dan prasarana

Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dengan bantuan internet. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan sarana dan prasarana, berupa laptop, komputer, smartphone, dan bantuan jaringan internet. Semua ketersediaan sarana dan prasarana ini tergantung dengan kebutuhan mahasiswa, paling tidak agar pembelajaran daring ini dapat berjalan lancar mahasiswa harus memiliki smarhphone. Walaupun kendala lainnya tetap ada karena gadget/smarhphone yang dimiliki oleh mahasiswa memiliki keterbatasan fitur. Misal ketika proses pembelajaran kamera tidak bisa dihidupkan terus menerus, dengan alasan kamera depan rusak/blur serta alasan lain sebagainya.

Kunci utama pembelajaran daring lainnya adalah layanan internet. Sebagian mahasiswa mengakses internet menggunakan layanan selular, dan sebagian kecil menggunakan layanan WiFi. Berdasarkan survei menunjukkan bahwa lonjakan trafik pengguna internet didominasi oleh bertumbuhnya pengguna aplikasi belajar online seperti Ruangguru, Paket Ilmupedia, dan Google Classroom yang meningkat lebih dari 5404 persen. peningkatan pengguna layanan aplikasi penunjang untuk bekerja dari rumah yakni layanan konferensi video seperti Zoom, Microsoft Teams, dan CloudX milik Telkomsel lebih dari 443 persen. Untuk data trafik aplikasi media sosial cenderung stabil. Berbeda halnya dengan jajaran aplikasi pesan instan seperti WhatsApp, Line, dan Telegram yang mencatatkan kenaikan trafik sebesar 40 persen. Aplikasi gim online pun mengalami kenaikan sebesar 34 persen (CNN Indonesia, 2020)

2. Tidak efektif

Pembelajaran secara daring memiliki kelemahan jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka yaitu mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini sesuai dengan (Sadikin & Hakim , 2019) melaporkan bahwa tidak sedikit mahasiswa yang kesulitan dalam memahami materi perkuliahan yang diberikan secara daring. Bahan ajar biasa disampaikan dalam bentuk bacaan yang tidak mudah dipahami secara menyeluruh oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara penyampaian materi dilakukan dengan berbagai cara yaitu, dosen menjelaskan dengan PPT melalui teams meeting atau Zoom dengan waktu bervariasi yaitu 10 – 15 menit sampai yang paling lama yaitu 2 jam.

Selain karena hal diatas ketidak efektifan pembelajaran ini adalah mahasiswa kurang fokus. Beberapa orang tua menganggap WFH atau belajar dirumah berarti mahasiswa tersebut libur, sehingga mahasiswa kadang kala teranggu atau tidak bisa fokus karena gangguan disekitar lingkungan mereka belajar misalkan: disuruh membantu orang tua untuk pekerjaan rumah, ataupun diganggu oleh lingkungan baik dari dalam rumah ataupun dari luar rumah mereka (contoh: pedang lewat atau kerumunan anak kecil sedang bermain).

Ketidak efektifan berikutnya adalah, kadangkala mahasiswa lupa untuk absen atau lupa jika ada jam perkuliahan. Sehingga mahasiswa terlambat mengikuti perkuliahan atau baru join/gabung di jam-jam akhir. Sedangkan untuk absen mahasiswa biasanya menghubungi dosen dengan menyebutkan berbagai macam alasan.

3. Tidak terikat.

Salah satu kelebihan pembelajaran daring adalah, mahasiswa dan dosen dapat melaksanakan perkuliahan tanpa terkendala waktu dan tempat. Berarti dengan pembelajaran daring, dosen memberikan perkuliahan melalui kelas-kelas virtual yang dapat diakses dimana pun dan kapan pun tidak terikat ruang dan waktu. Keuntungan ini tidak dapat dijumpai jika perkuliahan offline. Mahasiswa cukup diuntungkan dengan hal ini karena terdapat beberapa hambatan biasa mereka temui saat perkuliahn offline tetapi tidak ditemui selama perkuliahan dari yaitu mahasiswa tidak akan mungkin terlambat. Perkuliahan offline menuntut mahasiswa untuk mempersiapkan diri beberapa menit atau jam sebelumnya mulai dari bersiap-siap diri, berangkat menuju kampus, parker dan menuju kelas. Sedangkan perkuliahan online mereka hanya menyiapkan smarthphone dan kuota internet.

4. Mahasiswa lebih bebas dalam belajar

Beberapa mahasiswa merasa canggung atau malu untuk aktif saat perkuliahan offline, tetapi selama perkuliahan daring dijumpai mahasiswa yang dahulunya pasif, tiba-tiba menjadi aktif, sehingga sedikit memebrikan batasan ruang kepada mahasiswa yang dari awal aktif. Hasil penelitian yang unik dari penelitian ini yaitu mahasiswa merasa lebih nyaman dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan dalam pembelajaran daring. Mengikuti pembelajaran dari rumah membuat mereka tidak merasakan tekanan psikologis dari teman sebaya yang biasa mereka alami ketika mengikuti pembelajaran tatap muka. Ketidakhadiran dosen secara langsung atau fisik juga menyebabkan mahasiswa merasa tidak canggung dalam mengutarakan gagasan. Lebih lanjut, pembelajaran secara daring menghilangkan rasa canggung yang pada akhirnya membuat mahasiswa menjadi berani berekpresi dalam bertanya dan mengutarakan ide secara bebas.

5. Keinginan untuk perkuliahan offline

Sebagian besar mahasiswa menginginkan harapan untuk kuliah secara offline. Hal ini terutama dirasakan betul untuk mahasiswa semester 1 dimana mereka belum pernah mengenal dosen ataupun teman sejawat mereka secara langsung. Selain itu mahasiswa juga merasakan bahwa tugas yang harus dikerjakan selama pembelajaran daring jauh lebih banyak dibandingkan

saat perkuliahan offline, sehingga cukup menyita waktu, pikiran serta tenaga. Beberapa dari mahasiswa juga menyebutkan mengerjakan tugas saat meeting perkuliahan setelahnya.

Daftar Pustaka

- CNN Indonesia. (2020, April 9). *Pengguna Internet Kala WFH Corona Meningkat 40 Persen di RI*. Dipetik Januari 18, 2021, dari [cnnindonesia.com:https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200408124947-213-491594/pengguna-internet-kala-wfh-corona-meningkat-40-persen-di-ri](https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200408124947-213-491594/pengguna-internet-kala-wfh-corona-meningkat-40-persen-di-ri)
- Hasan, B. (2020, Februari). Pemanfaatan Google Classroom dalam Matakuliah Menggunakan Media Video Screencast o-. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 1(1).
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019, Juni). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, 17(1).
- Lashley, Y. G. (2014). Integrating computer technology in the teaching of Biology. *International Journal Of Biology Education*, 3(2).
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id). *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2).
- Oh, E., & Park, S. (2009). How are universities involved in blended instruction? *Educational Technology & Society*, 12(3).
- Sadikin, A., & Hakim, N. (2019). Pengembangan Media E-Learning Interaktif Dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0 Pada Materi Ekosistem Untuk Siswa SMA. *BIODIK*, 5(2)
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2).
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1).